

## PERBANKAN SELULER DALAM MENUNJANG KINERJA KEUANGAN BANK

Kurniasari Dwi Pratiwi

Universitas Sebelas Maret  
[kurniasaridwipratiwi@gmail.com](mailto:kurniasaridwipratiwi@gmail.com)

### Abstrak

Ekonomi kreatif mulai berkembang dan memasuki Indonesia pada tahun 2006 yang diperkenalkan pada pemerintahan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) untuk meningkatkan kreativitas bangsa dan juga untuk meningkatkan industri kerajinan di seluruh daerah di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan ekonomi kreatif yang berkembang melalui start-up yang kemudian perkembangannya membuat suatu inovasi baru terkait metode pembayaran melalui media perbankan. Penelitian terdapat 6 sampel bank yang ditinjau dari website <https://www.idx.co.id/id>. Penelitian ini ditujukan untuk seberapa besar pengaruh jumlah transaksi dan nilai transaksi terhadap kinerja keuangan bank. Variabel pada penelitian ini diukur dengan melihat jumlah transaksi dan nilai transaksi sebagai indikator perhitungan mbanking, Sedangkan variable dependen yaitu rasio pengembalian aset sebagai perhitungan pada nilai financial performance. Pengukuran pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah transaksi dan nilai transaksi secara bersamaan berpengaruh terhadap rasio pengembalian aset. Namun pada kenyataannya bahwa financial technology yang diteliti menggunakan mbanking memberikan pengaruh sebesar 33,2% terhadap rasio pengembalian aset (ROA). Yang berarti bahwa mbanking cukup dapat memberikan kontribusi pada kinerja keuangan bank.

*Kata kunci: financial technology, financial performance, creative economy*

### Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Pada tahun 2001 ekonomi kreatif dicetuskan oleh salah seorang penulis dan analis yang bernama John Howkins. Pada bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* (Veselá & Klimová, 2014), John merupakan tokoh pembawa perubahan besar terhadap ekonomi melalui kreativitas, pada perubahan tersebut John menjadi salah satu pendiri dan ketua dari beberapa perusahaan perintis (start-up) (John Howkins, n.d.). Pada tahun 2021 adalah tahun yang dapat dinobatkan sebagai berkembangnya Ekonomi kreatif yang berdampak pada pembangunan keberlanjutan Internasional oleh (PBB) Persatuan Bangsa-Bangsa (Pratt, 2021).

Ekonomi kreatif mulai berkembang dan memasuki Indonesia pada tahun 2006 yang diperkenalkan pada pemerintahan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) untuk meningkatkan kreativitas bangsa dan juga untuk meningkatkan industri kerajinan di seluruh daerah di Indonesia. Agar ekonomi kreatif tersebut dapat terdistribusi dengan baik di seluruh daerah Indonesia maka terbentuklah Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 mengenai pengembangan ekonomi kreatif (Presiden Republik Indonesia, 2009). Dalam menjalankan sebuah misi baru presiden membutuhkan bantuan

dalam pengoordinasiannya, di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dipimpin oleh Maria Elka Pangestu dan jelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 92 tahun 2011 (Presiden Republik Indonesia, 2011).

Setelah munculnya peraturan presiden membuat pelaku ekonomi semakin agresif dalam pengembangan bisnisnya, terlebih dengan adanya dampak wabah covid-19 yang menjadikan teknologi menjadi semakin berkembang pesat. Menurut Amit & Zott, 2001, 2012; Teece, 2010; Foss & Saebi, 2017 pada jurnal (Guo et al., 2022) mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep model bisnis yang berkembang karena dampak dari revolusi jaringan sistem teknologi (internet) yang menarik perhatian para aktivis dan pelajar muda. Hal tersebut yang mendorong mereka untuk terus melakukan pembaharuan pembelajaran (study) ekonomi kreatif yang baru seputar strategi dan inovasi dalam kewirausahaan. Dengan adanya semangat muda yang ingin terus membuat inovasi baru, maka terbentuk start up yang menjanjikan di berbagai sektor industri di beberapa negara. Bergejolaknya semangat yang membara dari sebuah ide-ide kreatif berdasarkan teknologi canggih, mendorong pelaku ekonomi kreatif dituntut untuk selalu melakukan pengembangan produk dan layanan yang inovatif sehingga memunculkan daya saing diantara satu dengan yang lain (Bae & Choi, 2021).

Perusahaan start-up memiliki orientasi yang tinggi dalam memahami tujuan dan strategi baik untuk terus melakukan keberlanjutan yang sistematis pada inovasi teknologi agar dapat terus meningkatkan inovasi dan kreativitas pada perkembangan teknologi di masa mendatang (Bae & Choi, 2021). Pada dewasa ini start-up sering sekali bermunculan dalam di berbagai sektor ekonomi. Salah satunya pada start-up yang menunjang dalam pembiayaan. Teknologi keuangan atau biasa dikenal dengan financial technology, pada sektor pembiayaan ini tidak hanya menarik perhatian para perintis start-up namun juga menarik banyak pihak seperti konsumen, pelaku industri dan investor (CFA Institute, 2016).

Perkembangan financial technology memberikan ruang untuk adanya inovasi yang lebih besar dan memberikan ruang yang cukup banyak pada layanan keuangan yang lebih efisien daripada bank yang memiliki tradisional sistem dalam pelayanan terhadap konsumen (Yudaruddin et al., 2023). Namun disisi lain, bank tidak ingin tersaingi dengan adanya inovasi baru di layanan keuangan, sehingga bank melakukan inovasi-inovasi di beberapa produknya. Dengan begitu, financial technology pada bank diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui financial technology (Li et al., 2022).

Financial technology merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh start-up untuk bekerja sama dengan perbankan untuk sebuah proses pembayaran. Pembayaran dalam perbankan merupakan salah satu aspek yang dapat dikatakan sebagai transaksi non perantara (Thakor, 2020).

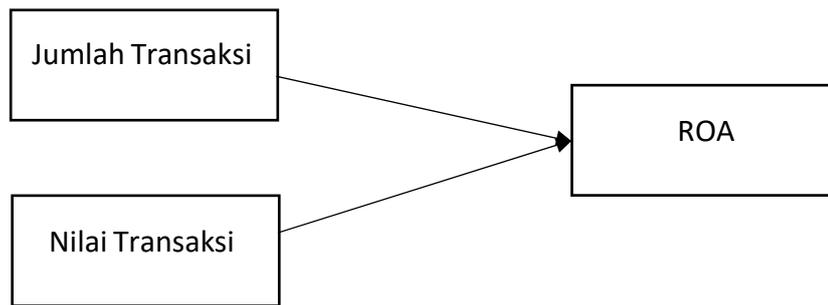
Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi kreatif mampu memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui start-up dibidang keuangan yang terkhusus pada layanan pembayaran dalam sistem perbankan. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

## 2. Konsep dan Rencana Pemecahan Masalah

FinTech memiliki beberapa bentuk diantaranya: 1) keuangan pribadi; 2) pembayaran, 3) sistem penjualan; 4) pinjaman; 5) akuntansi; 6) perbandingan; 7) teknologi asuransi; 8) crypto & blockchain; 9) penggalangan dana (Yudaruddin et al., 2023). Berdasarkan penjelasan diatas peran FinTech yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu platform pembayaran, yang akan dihitung melalui banyaknya transaksi dan nilai transaksi yang dilakukan pada mobile banking. Sementara itu penilaian terhadap financial performance akan dinilai menggunakan rasio pengembalian aset.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Yudaruddin et al., 2023. Penelitian yang akan dilakukan hampir sama dengan penelitian tersebut. Perbedaan pada penelitian ini yaitu mengenai konsep pada latar belakang dan bagaimana cara menghitung FinTech yang dinilai dengan menggunakan mbanking dengan indikator penghitungan jumlah transaksi dan nilai transaksi. Sedangkan penelitian sebelumnya melihat

perkembangan FinTech melalui perkembangan perusahaan pada <https://fintech.id/id> (*Fintech Indonesia*, n.d.).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### 3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif yang berarti menggunakan pendekatan identifikasi variabel, menentukan objek secara acak, memberikan perlakuan pada objek penelitian, mengontrol variabel dan membandingkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan batas-batasan sesuai dengan teori dan kaidah pengolahan data (Sahir, 2022)

### 4. Rumusan dan Tujuan Penelitian

#### 4.1 Rumusan Penelitian

Mendasari pada penjelasan latar belakang dan kebaharuan penelitian seperti yang dijabarkan di atas, maka penulis menuangkan beberapa pertanyaan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah jumlah transaksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?
- b. Akankah nilai transaksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank?

#### 4.2 Tujuan Penelitian

- a. Untuk memberikan bukti mengenai pengaruh jumlah transaksi terhadap kinerja keuangan bank.
- b. Memberikan bukti mengenai pengaruh nilai transaksi terhadap kinerja keuangan bank.

## Metode

### 1. Menjelaskan Data

Bank mendapat perhatian lebih untuk dijadikan suatu sampel pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki 6 sampel bank yang akan diteliti dan memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2011) jenis pengambilan sampel yang dilakukan seperti penjelasan di atas yaitu, *purposive sampling*, dikarenakan pada penelitian ini melakukan beberapa pengurangan sampel sehingga mendapatkan sampel yang sesuai. Data tersebut digunakan untuk menghitung pengaruh antara *financial technology* terhadap *financial performance bank*.

### 2. Pengukuran variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu dengan melihat variabel independen diteliti menggunakan jumlah transaksi dan nilai transaksi sebagai indikator perhitungan *mbanking*, dan *mbanking* sebagai perhitungan pengaruh *FinTech*. Sedangkan variabel dependen yaitu rasio pengembalian aset sebagai perhitungan pada nilai *financial performance*.

### 3. Metodologi

Penelitian ini diukur dengan menggunakan Eviews10, yang mana pada aplikasi tersebut memiliki akses yang lebih menunjang dibandingkan dengan aplikasi *software* lain untuk pengolahan data panel (Nur Achmad, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan 3 pendekatan dalam pengujian (*FEM*, *CEM* dan *REM*) Sebagaimana akan dijelaskan, sebagai berikut:

a. Uji (*CEM*, *FEM* dan *REM*)

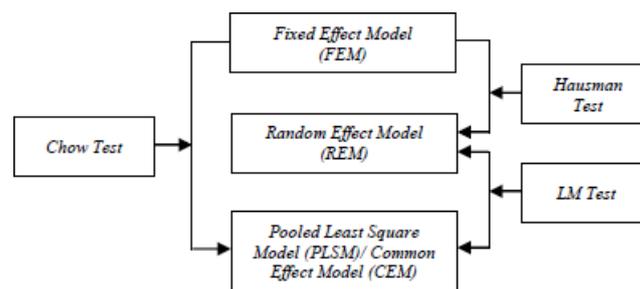
Pada pengujian *eviews* akan dipilih model mana yang terbaik dari yang terbaik, maka untuk mengetahui hal tersebut terdapat 2 cara untuk menguji model yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji *Chow*

Dalam melakukan pengujian dalam penelitian ini uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan. Apabila probabilitas *cross section chi square* lebih besar dari 0,05 model yang nanti akan digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas *cross section chi square* kurang dari besaran nilai 0,05 maka model yang terbaik dan akan dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Menurut Rivandi & Indriati tahun 2022 apabila hasil yang diberikan oleh uji *chow* nilai *common effect* lebih baik dari *fixed effect* maka tidak harus dilakukan pengujian uji hausman.

Ho: *Common effect model* (*CEM*) lebih baik dari *fixed effectmodel* (*FEM*)

H1: *Fixed effectmodel* (*FEM*) lebih baik dari *common effect model* (*CEM*)



Gambar 2. Pengujian model

b. Uji t

Pengujian variabel independen yang dilakukan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Marsondang et al., 2019) dijelaskan oleh uji t. Dengan melihat hasil dari n- variabel kita dapat melihat seberapa besar hasil yang di dapat pada probabilitas 0,05. Jika probabilitas tersebut lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

Menentukan kriteria dalam pengujian hipotesis penelitian:

1. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan pedoman:
  - a. Mengartikan bahwa variabel independen (nilai dan jumlah transaksi) secara signifikan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika t- hitung (lebih kecil) < t-tabel
  - b. jika t-hitung > t-tabel, berarti variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*), pedomannya ialah:
  - a. Variabel independen (nilai dan jumlah transaksi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi *probabilitas-value* (lebih dari) > 0,05
  - b. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05. Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Pada pengujian uji F akan dilakukan pengujian antara hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melihat probabilitas  $< 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh antar variabel tersebut.

1. Dengan membandingkan f-hitung dengan f-tabel menggunakan pedoman:
  - a. Variabel independen secara signifikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ .
  - b. Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ , menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Menilai signifikansi pada (*p-value*), maka pedoman yang digunakan ialah:
  - a. Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi pada (*p-value*)  $> 0,05$ .
  - b. Jika nilai signifikansi pada (*p-value*)  $< 0,05$ . Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai besarnya hasil yang didapat dalam menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Muharramah, 2021). Nilai *adjusted R-square* yang mendekati satu mengartikan bahwa besaran nilai independen berpotensi untuk mengetahui apakah independen tersebut akan berpengaruh kuat. Yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis seberapa besar nilai yang dihasilkan *adjusted R-square* dalam menjelaskan hubungan antara dua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Selain itu hasil ini juga akan digunakan sebagai acuan apakah pada penelitian ini X1 (jumlah transaksi) dan X2 (nilai transaksi) akan memberikan dampak yang cukup kuat terhadap rasio pengembalian aset atau faktor lain yang akan memberikan dampak yang kuat terhadap rasio pengembalian aset.

## Pembahasan dan Hasil Temuan

a. Pembahasan

1. Chow

*Redundant Fixed Effects Tests*

*Equation: Untitled*

*Test cross-section fixed effects*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.176492	(5,10)	0.3852
<i>Cross-section Chi-square</i>	8.327345	5	0.1391

Tabel 1. Uji Crow

Setelah adanya pengujian dengan menggunakan 3 model dalam penelitian ini menghasilkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dalam langkah pertama dalam pengujian dengan uji chow yaitu, antara model CEM dan FEM memperoleh hasil 0,1391 pada probabilitas cross section chi-square. Dengan hasil tersebut dapat digunakan untuk mempertimbangkan hasil hipotesis dibawah ini:

Ho: Common effect model (CEM) lebih baik dari fixed effect model (FEM)

H1: Fixed effect model (FEM) lebih baik dari common effect model (CEM)

Dengan melihat hasil hipotesis di atas maka pernyataan  $H_0$  di terima dan pernyataan  $H_1$  tidak diterima, model yang tepat dalam penentuan perhitungan penelitian adalah Common effect model (CEM).

## 2. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019937	0.002060	9.676669	0.0000
X1	1.01E-06	3.92E-07	2.588319	0.0206
X2	-3.71E-09	1.78E-09	-2.083160	0.0548

Tabel 2. Uji t

- Nilai t-statistic jumlah transaksi sebesar 2,588319. Menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 51$  didapat nilai tTabel sebesar 2,007584. Sehingga t-statistic jumlah transaksi 2,588319 > t Tabel (2,007584) menjelaskan variabel jumlah transaksi memiliki hubungan signifikan terhadap variabel rasio pengembalian asset, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0206 yang mengartikan bahwa variabel jumlah transaksi memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset.
- Nilai t-statistic nilai transaksi sebesar -2,083160 dengan besaran nilai  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 51$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,007584. *t-statistic* pada nilai transaksi yaitu sebesar -2,083160 yang mana besaran nilai yang dihasilkan kurang dari nilai t Tabel sebesar 2,007584, menjelaskan bahwa variabel nilai transaksi memiliki hubungan tidak signifikan dimana nilai probabilitas 0,0548 > 0,05 sehingga menyimpulkan variabel nilai transaksi tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian asset.

## 3. Uji F

Root MSE	0.006067	R-squared	0.410365
Mean dependent var	0.020267	Adjusted R-squared	0.331747
S.D. dependent var	0.008130	S.E. of regression	0.006646
Akaike info criterion	-7.038489	Sum squared resid	0.000663
Schwarz criterion	-6.890093	Log likelihood	66.34640
Hannan-Quinn criter.	-7.018027	F-statistic	5.219741
Durbin-Watson stat	1.149268	Prob(F-statistic)	0.019027

Tabel 3. Uji F

Dari hasil pengujian uji F dinyatakan jika, nilai *F-statistic* sebesar 5,21974 sedangkan nilai F tabel menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(k-2) = 2$  dan  $df_2(n-k) = 51$  mendapatkan hasil Ftabel sebesar 3,17879. Yang mengartikan bahwa *F-statistic* sebesar 5,21974 (lebih besar) > F tabel sebesar 3,17879. Menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki adalah signifikan antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai probabilitas *F statistic* 0,019027 < 0,05 maka, variabel jumlah transaksi dan nilai transaksi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel rasio pengembalian aset.

#### 4. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R-Square*)

Root MSE	0.006067	R-squared	0.410365
Mean dependent var	0.020267	Adjusted R-squared	0.331747
S.D. dependent var	0.008130	S.E. of regression	0.006646
Akaike info criterion	-7.038489	Sum squared resid	0.000663
Schwarz criterion	-6.890093	Log likelihood	66.34640
Hannan-Quinn criter.	-7.018027	F-statistic	5.219741
Durbin-Watson stat	1.149268	Prob(F-statistic)	0.019027

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R-Square*)

Hasil yang didapatkan dari uji koefisien determinan *Adjusted R-Square* adalah 0.331747. Besaran nilai 0.331747 memberikan penjelasan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 33,2%. Artinya bahwa variabel jumlah dan nilai transaksi secara bersamaan menghasilkan nilai pengaruh sebesar 33,2% terhadap variabel rasio pengembalian asset. Sedangkan 66,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan adanya kenaikan jumlah rasio pengembalian asset.

#### b. Hasil

Berdasarkan uji instrumen yang telah disajikan diatas, ditemukan hasil yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Yudaruddin, 2023. Pada penelitiannya sampel yang digunakan adalah bank konvensional dan syariah dengan menghitung nilai pembayaran online dan pinjaman online untuk melihat seberapa besar dampak yang diberikan terhadap stabilitas bank. Kemudian penelitian tersebut menghasilkan temuan terdapat hubungan positif antara pengaruh variabel financial technology terhadap kinerja keuangan bank dengan melihat resiko keuangan yang dihadapi oleh bank rendah dan juga melihat pada kestabilan keuangan yang meningkat dan lebih kuat. Namun pada penelitian ini hanya mengadopsi bagaimana pembayaran online dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan hasil yang dipaparkan dalam pembahasan bahwa hasil penelitian ini menggunakan 3 model pendekatan yang dilakukan pada uji penentuan model dengan memilih model terbaik diantara Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Hasil yang ditunjukkan pada pengolahan data tersebut yaitu model CEM dengan melalui uji Chow yang memperoleh hasil 0,1391 yang ditunjukkan pada nilai probabilitas cross section chi-square.

Selanjutnya, menilai bagaimana pengaruh antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Yang pertama, menilai hubungan jumlah transaksi dengan rasio pengembalian asset yang memiliki nilai t-statistic (jumlah transaksi) sebesar 2,588319 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai tTabel yaitu, 2,007584 ( $2,588319 > 2,007584$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap rasio pengembalian aset dan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0206 memberikan makna bahwa jumlah transaksi memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset. Sedangkan nilai transaksi memiliki t-statistic lebih kecil dengan nilai (-2,083160) yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tTabel sebesar 2,007584 berarti pengaruh yang diberikan tidak signifikan dan nilai probabilitas dengan nilai 0,0548 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa nilai transaksi tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset. Penilai tersebut dilakukan dengan menggunakan uji t yang dibandingkan dengan tTabel yang disajikan pada Tabel 2. Uji t.

Kedua, menilai uji F, yaitu melihat seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dengan melihat angka pada Tabel 3. Uji F menjelaskan bahwa nilai F-statistic (5,21974) lebih besar terhadap nilai F table (3,17879) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan dan nilai probabilitas F statistic sebesar 0,019027 mengartikan bahwa memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Menandakan bahwa jumlah transaksi dan nilai transaksi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset.

Dan yang terakhir yaitu penilaian pada pengaruh dua variabel independen berbeda secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penilaian ini masih dalam Tabel 3. Uji F pada besaran angka

yang didapat pada Adjusted R-Square sebesar 0.331747. Yang berarti menunjukkan bahwa persentase besaran variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 33,2%. Artinya bahwa variabel independen mampu memengaruhi sebesar 33,2% terhadap variabel dependennya. Selebihnya nilai 66,8% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika variabel independent dinilai secara terpisah maka, hasil yang diberikan berbeda. Jumlah transaksi memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset, sedangkan nilai transaksi tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset. Dan jika variabel independent dinilai secara bersamaan maka jumlah transaksi dan nilai transaksi memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset. Dengan nilai presentase sebesar 33,2% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut dapat memberikan pengaruh pada rasio pengembalian aset. Yang berarti financial technology yang dinilai melalui besaran jumlah transaksi dan nilai transaksi mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya, sebesar 66,8% didapat dari faktor lain yang dapat diberikan oleh bank melalui beberapa fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan aplikasinya dalam pengelolaan financial technology. Dengan demikian penjelasan tersebut dapat menjadi sebuah jawaban dari pertanyaan yang dituang dalam rumusan masalah.

## Kesimpulan

Penelitian ini, menilai bagaimana *financial technology* dapat dikembangkan melalui aplikasi yang terdapat pada *mobile banking*. Dengan menggunakan jumlah transaksi dan nilai transaksi yang digunakan sebagai indikator utama penilaian terhadap *mbanking* yang akan dilihat seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada kinerja keuangan bank. Enam bank yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 sebagai tahun yang dihitung ketika ekonomi kreatif mulai gencar dalam perkembangannya. Hasil pada kesimpulan penelitian ini yaitu, ketika jumlah transaksi diukur secara langsung dengan rasio pengembalian aset menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu 0,0206. Sedangkan nilai transaksi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pengembalian aset dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,0548. Hasil nilai probabilitas *F statistic* 0,019027  $< 0,05$  yang berarti, jumlah transaksi dan nilai transaksi secara bersama-sama keduanya memiliki pengaruh terhadap pengembalian aset (ROA). Kemudian penelitian ini juga menghasilkan perhitungan terhadap koefisien *adjusted R-Square* yang dapat menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 33,2% yang mengartikan bahwa *mbanking* dengan indikator penilaian jumlah dan nilai transaksi yang digunakan untuk memberikan pengaruh dalam kinerja keuangan bank sebesar 33,2%. Nilai lebih yang dihasilkan dari sisa perhitungan yaitu 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat dalam peningkatan kinerja keuangan bank yang disediakan oleh masing-masing bank. Selanjutnya, jika penelitian yang akan datang angkat mengangkat tema yang hampir sama, maka indikator yang digunakan dalam perhitungan *financial technology* tidak hanya dilihat dari *mbanking* saja, masih banyak indikator yang dapat dijadikan indikator perhitungan seperti *QRIS*, perkembangan *ATM*, pengembangan dalam aplikasi yang digunakan pada masing-masing bank.

33,2% yang mengartikan bahwa *mbanking* dengan indikator penilaian jumlah dan nilai transaksi yang digunakan untuk memberikan pengaruh dalam kinerja keuangan bank sebesar 33,2%. Nilai lebih yang dihasilkan dari sisa perhitungan yaitu 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat dalam peningkatan kinerja keuangan bank yang disediakan oleh masing-masing bank. Selanjutnya, jika penelitian yang akan datang angkat mengangkat tema yang hampir sama, maka indikator yang digunakan dalam perhitungan *financial technology* tidak hanya dilihat dari *mbanking* saja, masih banyak indikator yang dapat dijadikan indikator perhitungan seperti *QRIS*, perkembangan *ATM*, pengembangan dalam aplikasi yang digunakan pada masing-masing bank.

## Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu mengenai variable yang digunakan untuk menghitung penilaian *financial technology* yang seharusnya bisa menggunakan indikator yang lebih bervariasi lagi. Bisa ditambahkan dengan variabel lain yang mungkin bisa di jadikan indikator untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Memperhatikan sampel yang bisa dijadikan penelitian selanjutnya. Keterbatasan waktu, mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa memikirkan konsep yang lebih matang agar apa yang diharapkan bisa terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bae, B., & Choi, S. (2021). The effect of learning orientation and business model innovation on entrepreneurial performance: focused on South Korean start-up companies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 245. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040245>
- CFA Institute. (2016). Fintech Survey Report. *CFA Institute*, April, 1–21. [http://www.cfainstitute.org/survey/fintech\\_survey.pfg](http://www.cfainstitute.org/survey/fintech_survey.pfg)
- Fintech Indonesia*. (n.d.). <https://fintech.id/id>
- Guo, H., Guo, A., & Ma, H. (2022). Inside the black box: How business model innovation contributes to digital start-up performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(2), 100188. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100188>
- John Howkins*. (n.d.). <https://johnhowkins.com/>
- Li, C., He, S., Tian, Y., Sun, S., & Ning, L. (2022). Does the bank's FinTech innovation reduce its risk-taking? Evidence from China's banking industry. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100219>
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2019). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 10(1), 48–62.
- Muharramah, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Nur Achmad, S. M. S. . Ciq. (2021). *Statistik Milenial*.
- Pratt, A. C. (2021). The creative economy and sustainable development. *City, Culture and Society*, 25(March), 100393. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2021.100393>
- Presiden Republik Indonesia, 2019. (2011). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 92 TAHUN 2011 TENTANG PERUBAHAN. 1*, 1–23.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Instruksi Presiden Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nomor 6 Tahun 2009. *Badan Pemeriksa Keuangan*, 1–5.
- Rivandi, M., & Indriati, P. (2022). Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pengukuran Dividen Payout Ratio. *Jurnal Pundi*, 06(01), 59–74. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.383>
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41(August 2019). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>
- Veselá, D., & Klimová, K. (2014). Knowledge-based Economy vs. Creative Economy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 413–417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.072>
- Yudaruddin, R., soedarmono, wahyoe, Nugroho, B. A., Fitriani, Z., Mardiany, M., Purnomo, A. H., & Santi, E. N. (2023). Financial technology and bank stability in an emerging market economy. *Heliyon*, 9(5), e16183. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16183>

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih pada semua pihak-pihak yang terlibat pada proses penelitian ini. Terimakasih juga kepada penyelenggara yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS yang bersedia memberikan tempat untuk melatih kepenulisan dan menuangkan ide-ide baru untuk terus diteliti. Terimakasih saya ucapkan sekali lagi untuk memberikan tempat sebebas-bebasnya untuk terus berkarya dalam memunculkan ide-ide dan tulisan yang baru. Dan mohon maaf apabila masih banyak penulisan yang kurang baik.